

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Net Interest Margin merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih bank yang dengan rata-rata aktiva produktif bank. Rasio ini termasuk ke dalam rasio profitabilitas bank dan merupakan salah satu tolok ukur tingkat kesehatan bank.

Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan bank dapat dihitung sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. (Nasser dan Aryati, 2000) Penilaian tingkat kesehatan bank dicerminkan salah satunya oleh rasio NIM, rasio NIM yang tinggi akan menunjukkan pendapatan bunga yang tinggi, pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaannya berjalan dengan baik. NIM diperlukan oleh pihak emiten (manajemen bank) dan investor karena rasio NIM menunjukkan apakah

keadaan bank baik atau kurang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan investasi (Pamuji 2014).

Perbankan termasuk ke dalam badan usaha yang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya mempunyai fungsi yang sangat penting terhadap ekonomi bangsa ini. Sebagaimana yang dikemukakan Wijaya serta Tiyas (2016) di dalam jurnal (Nuryanto et al., 2020) “bank termasuk ke dalam jantung perekonomian Nasional, hal ini dikarenakan uang yang mengalir ke perbankan kemudian diedarkan kembali oleh perbankan ke sistem perekonomian untuk menjalankan aktivitas perekonomian”. Oleh karenanya, seiring dengan berjalannya waktu perbankan semakin berkembang serta tak lupa didalamnya pasti terdapat tantangan yang harus dilalui oleh badan usaha Perbankan karena termasuk kedalam Kelembagaan finansial yang berpegang teguh atas asas rasa percaya para nasabahnya (agent of trust). Tugas suatu perbankan termasuk ke dalam suatu lembaga perantara yang mampu menjembatani para masyarakat ialah diantara nasabah yang dananya berlebihan dengan nasabah yang mempunyai masalah kekurangan pendanaan, dengan hal utama yang hendak ditujunya termasuk ke dalam menyimpan pendanaan masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan.

Badan usaha perbankan yang tersedia di bangsa ini terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, perbankan Pembangunan Daerah, perbankan Campuran, perbankan Persero, serta perbankan Asing. Perbankan yang dimanfaatkan pada kajian ini ialah perbankan Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menjadi objek dari kajian (Rai & Purnawati, 2017). Bank Swasta Nasional Devisa memberi berbagai jenis produk perbankan seperti pendanaan pihak ketiga ialah tabungan, giro, deposito, serta melaksanakan penawaran terhadap berbagai jasa perbankan yang berhubungan dengan mata uang asing, contohnya ialah transaksi eksportimport, jual beli valuta asing, transferan keluar negeri, serta berbagai jasa valuta asing (Pranata et al., 2014). Bank Umum

Swasta Nasional Devisa termasuk ke dalam perbankan yang bisa melaksanakan transaksi yang terkait dengan mata uang asing secara menyeluruh ataupun transaksi ke luar negeri ataupun secara internasional, selain mempunyai ruang lingkup pengoperasian yang luas perbankan Umum Swasta Nasional Devisa juga bisa menyediakan fasilitas untuk debitur yang melaksanakan transaksi ke luar negeri, contohnya ialah melaksanakan pembayaran aktivitas ekspor serta import (Rai & Purnawati, 2017). Salah satu kelebihan dari perbankan devisa ialah bisa mengatur serta melaksanakan pengelolaan terhadap keuangannya secara independen ataupun mandiri yang mana pada akhirnya keuntungan ataupun profit yang diperoleh dari penyaluran kredit yang telah disebutkan bisa dirasakan langsung oleh badan usaha perbankan yang telah disebutkan.

Adanya kebijakan pemerintah melalui Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk membuat suatu kebijakan penurunan marjin bunga bersih untuk meningkatkan efisiensi agar mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Mendorong adanya efisiensi, OJK memberi insentif berupa pengurangan alokasi modal inti bagi bank yang dapat memenuhi NIM lebih rendah dari 4,5%. Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat bank harus menemukan cara dan strategi yang tepat agar dapat memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Bank perlu mengetahui secara rinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi NIM baik faktor internal bank maupun faktor eksternal bank sehingga bank dapat menurunkan NIM sampai level tertentu sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk menganalisis laporan keuangan ada berbagai macam cara, salah satunya menggunakan NIM Bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang oleh (Nindya Nuriswati Laili, 2021) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) yang merupakan indikator dari profitabilitas ataupun efisiensi dari aktivitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor spesifik bank, faktor industry dan faktor makroekonomi. Pada penelitian ini faktor spesifik

bank yang berpengaruh terhadap NIM bank di Indonesia dan Malaysia antara lain: risiko kredit, risk aversion, biaya implisit, efisiensi operasional, ukuran bank. Kemudian faktor industri yang dalam penelitian ini diproksikan dengan konsentrasi industri juga berpengaruh signifikan. Sedangkan pada faktor makroekonomi variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada NIM namun tidak signifikan. Pengujian terhadap variabel krisis juga dilakukan dalam penelitian ini dan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan NIM.

Selain itu (Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati , 2018) juga melakukan penelitian yang sama pada NIM. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel CAR, LDR secara signifikan berpengaruh positif terhadap NIM dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Variabel BOPO tidak signifikan terhadap NIM berbeda dengan hipotesis awal penelitian. Hal ini dikarenakan adanya data ekstrim tahun 2016 dimana rasio BOPO tinggi sedangkan rasio NIM rendah, hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang dilakukan oleh (Puji Endah Purnamasari, 2017) dimana hasil menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini sangat mungkin membuat variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

NPL adalah besarnya kredit bermasalah di bank dibandingkan dengan total kredit. Industri perbankan juga disebut industri berisiko mengingat kegiatan usaha masing-masing bank yang tidak dapat dipisahkan dari risiko. Fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi, risiko terbesar yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proxy untuk jumlah risiko kredit yang bermasalah adalah NPL. Rasio NIM berbanding terbalik dengan rasio NPL. NPL yang rendah akan menghasilkan NIM yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Hasil penelitian Khanh (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM, sementara hasil penelitian Pamuji (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana

bahwa NPL berpengaruh positif terhadap NIM.

Table 1.1 Net Interest Margin (NIM) pada Laporan Keuangan Sub Perbankan Periode 2017-2021.

NO	KOD PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	6,2%	6,1%	6,2%	5,7%	5,1%
2	BBNI	5,5%	5,2%	4,9%	4,5%	4,7%
3	BBRI	7,9%	7,4%	6,9%	6,0%	6,8%
4	AGRO	3,7%	3,8%	3,0%	2,4%	2,5%
5	BJTM	6,9%	6,4%	6,3%	5,5%	5,1%
6	ARTO	5,0%	4,8%	2,0%	4,7%	7,4%
7	BJBR	5,3%	6,7%	6,0%	5,8%	5,5%
8	BNLI	4,0%	4,1%	4,5%	4,6%	4,0%
9	BVIC	2,1%	1,8%	1,7%	0,8%	2,3%
10	BNGA	5,6%	5,1%	5,3%	4,8%	4,8%

Sumber: Hasil perhitungan NIM Bank di Indonesia periode 2017-2021

Gambar 1.1 termasuk ke dalam perkembangan rata-rata NIM dari 10 Bank di Indonesia yang terdapat di BEI jangka waktu sejak 2017 hingga 2021



Sumber: laporan keuangan masing-masing bank, diolah

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat research gap, dimana variabel-variabel independen yang mempengaruhi NIM tidak konsisten arah pengaruhnya terhadap NIM, dimana beberapa peneliti menemukan hasil pengaruh yang positif dan yang lain menemukan hasil pengaruh yang negatif. Dalam penelitian ini, akan diuji kembali beberapa variabel yang mempengaruhi NIM, agar konsistensi pengaruh beberapa variabel tersebut tampak lebih jelas dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang maka diambil judul “Pengaruh *Non-Performing Loan (Npl)*, *Equity To Total Assets (Eqta)*, *Operating Expense (OE)* Terhadap *Net Interest Margin (Nim)* Bank Di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021?
- b. Apakah *Equity To Total Assets* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021?
- c. Apakah *Operating Expense* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penjabaran rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021
2. Menganalisis pengaruh *Equity To Total Assets* terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021
3. Menganalisis pengaruh *Operating Expense* terhadap *Net Interest Margin* bank di Indonesia periode 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai Pengaruh Non-Performing Loan (Npl), Equity To Total Assets.(Eqta), Operating Expense Terhadap Net Interest Margin (Nim) Bank Di Indonesia

2. Untuk Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan informasi tambahan serta masukan kepada pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan apakah keadaan bank baik atau kurang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan investas.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi agar dapat dijadikan informasi tambahan oleh investor, pemegang saham serta pihak lainnya dalam pengambilan keputusan untuk melihat kesehatan bank apakah baik atau kurang baik

